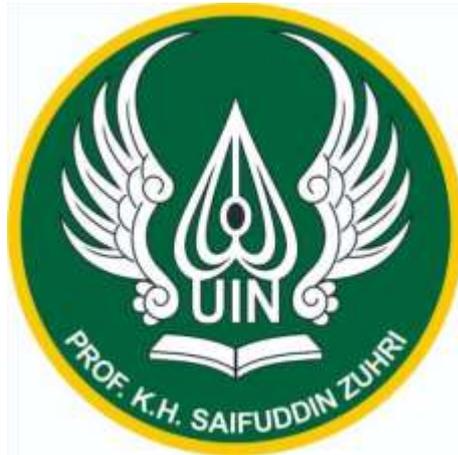


**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS MA'ARIF NU 11 PURBASARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
GITA ANISA ANWAR
NIM 1817403061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2022**

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS MA'ARIF NU 11 PURBASARI

Gita Anisa Anwar
NIM.1817403061

ABSTRAK

Kondisi pandemi saat ini mewajibkan kita untuk melakukan kegiatan di rumah saja, termasuk kegiatan belajar siswa di sekolah MTs. Seiring berjalanya waktu, pandemi ini mulai surut sehingga siswa diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran bahasa arab kelas VII A di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembelajaran yang diterapkan guru bahasa arab kelas VII A menggunakan model *blended learning*, dimana dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran daring dan tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan dengan menyusun perencanaan silabus, dan RPP. Sedangkan pelaksanaannya pada pembelajaran daring menggunakan *group whatsapp*, dan *youtube* dan Buku LKS Bahasa Arab sebagai media pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun tatap muka meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan guru berupa penilaian tertulis dan penilaian praktik.

Keberhasilan *blended learning* didukung oleh beberapa faktor yaitu berasal dari pemerintah, guru, dan orang tua. Meskipun terdapat hambatan dalam pembelajaran *blended learning* berupa susah nya koneksi atau jaringan, perangkat HP tidak memadai, kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan HP secara bersamaan dengan teman, kerjasama guru dengan orang tua, pemberian *reward* kepada siswa, dan pelatihan kegiatan pembelajaran *blended learning* secara mandiri.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Pembelajaran Bahasa Arab

IMPLEMENTATION OF *BLENDED LEARNING* ARABIC AT MTS MA'ARIF NU 11 PURBASARI

Gita Anisa Anwar

ABSTRACT

The current pandemic condition requires us to carry out activities at home, including student learning activities at MTs schools. Over time, this pandemic began to recede so that students were allowed to do *face-to-face* learning using health protocols. This study aims to describe *blended learning* in Arabic class VII A at MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. The research used is a qualitative approach. Data collection was obtained from observations, interviews, and documentation. Then analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusion

The results obtained are the learning applied by the Arabic language teacher class VII A using the *blended learning* model, which in its implementation uses online and *face-to-face learning*. This learning is done by compiling syllabus planning, and lesson plans. While the implementation is in online learning using whatsapp groups, and youtube and Arabic LKS Books as face-to-face learning media. The implementation of learning both online and face-to-face includes initial activities. Core, and cover. The evaluation carried out by the teacher was in the form of a written assessment and a practical assessment.

The success of *blended learning* is supported by several factors, namely from the government, teachers, and parents. Although there are obstacles in blended learning learning in the form of difficult connections or networks, inadequate cellphone devices, lack of student learning motivation, simultaneous use of cellphones with friends, collaboration between teachers and parents, giving rewards to students, and training on independent *blended learning* activities.

Keywords: *Blended Learning, Arabic Learning*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Media Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
B. Pengertian Model Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
C. <i>Blended Learning</i>	Error! Bookmark not defined.
D. Mata Pelajaran Bahasa Arab	Error! Bookmark not defined.
E. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

- C. Subjek dan Objek Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Teknik Pengumpulan Data**Error! Bookmark not defined.**
- E. Teknik Analisis Data**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Error! Bookmark not defined.**
defined.

- A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Ma’arif NU 11 Purbasari **Error! Bookmark not defined.**
- B. Deskripsi Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 11 Purbasari**Error! Bookmark not defined.**
- C. Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma’arif NU 11 Purbasari
Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP **16**

- A. Kesimpulan 16
- B. Saran 16
- C. Penutup 17

DAFTAR PUSTAKA **18**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Dan Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin pesat di era globalisasi ini. Tidak dipungkiri lagi, bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana yang mendukung dalam mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pendidikan tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Apabila sistem pendidikan di atas berhasil, maka hasil yang diperoleh adalah mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan salah satu investasi di negara, karena dari sistem dan proses pendidikan kita dapat melihat kejayaan bangsa di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal merupakan salah satu ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Dalam hal itu peningkatan kualitas sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah pada semua jenjang berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu pendidikan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, NO 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm.3.

formal yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya manusia dan termasuk jenjang wajib belajar di Indonesia.

Melalui usaha sinergi yang menghubungkan dengan teori dan praktik, setiap lulusan MTs diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, memiliki keterampilan, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia. Namun, kurang lebih 1 tahun ini wabah corona virus atau yang sering disebut dengan Covid 19 telah menyerang hampir seluruh Negara di dunia ini, salah satunya Negara Indonesia. Adanya wabah covid ini berdampak pada banyak sektor termasuk Dunia Pendidikan. Untuk mengurangi resiko penularan corona virus sekitar bulan maret 2020 pemerintah mengambil kebijakan antara lain *social distancing*, rajin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan pola hidup sehat.

Wabah ini mendesak percobaan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan secara bersamaan. Kondisi ini sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik waktu, lokasi serta jarak yang menjadi permasalahan besar saat ini. Dengan begitu ini memberikan tantangan kepada semua elemen baik pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik untuk mempertahankan kelas tetap aktif dalam kegiatan proses pembelajaran meskipun sekolah ditutup.

Penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini ada kelebihan dan ada kekurangan. Kelebihannya sedikit dapat membantu orangtua dalam menemani putra-putrinya memahami materi ajar, setelah lebih kurang satu tahun para orang tua menemani dan membimbing para putra putrinya belajar dari rumah. Namun kekurangannya salah satunya orangtua yang kesusahan dalam menjangkau materi yang telah diberikan oleh guru, karena beberapa faktor salah satunya terbatasnya akses internet dan siswa yang tidak menerima materi dengan baik karena adanya batasan waktu dalam satu pekan yang dikelompokkan.

Kualitas pembelajaran saat ini dapat dibilang masih rendah. Menurut Mulyasa, faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran diantaranya adalah belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal,

baik oleh guru maupun siswa. Selain metode dan model pembelajaran digunakan oleh guru sumber belajar juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Lembaga pendidik ataupun sekolah saat ini banyak yang menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Hal ini merupakan anjuran dari pemerintah agar covid tidak menyebar luas. Pihak pemerintah telah menyiapkan kurikulum yang bersifat darurat khususnya untuk sekolah yang menerapkan aktivitas pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Kondisi seperti saat ini tentu mengakibatkan dampak langsung dalam dunia pendidikan, aktivitas pembelajaran yang awal mulanya dilakukan dengan menggunakan tatap muka sekarang diganti dengan pembelajaran daring. Dengan adanya demikian menyebabkan hambatan atau kendala baru bagi pendidik maupun siswa, mengingat perubahan tersebut terjadi secara mendadak tanpa persiapan.¹ Dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yakni menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada, juga diharapkan memudahkan peserta didik memahami dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Guna mengkomodisikan pertembuhan teknologi tanpa harus kita meninggalkan aktivitas pembelajaran dengan tatap muka haruslah terdapat teknik atau strategi dalam sebuah pengajaran, penyampaian cara mengajar, serta mutu pengajaran yang pas yakni model *blended learning*.² Model ini merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan keunggulan belajar dengan cara tatap muka dengan model pendidikan daring atau dalam jaringan. Model *blended learning* merupakan perpaduan model pendidikan berbasis

² Henry Aditia Regianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara" dalam *Jurnal Elementary School* 7, Vol.7 No.2 Juli 2020, hlm.297

daring serta luring, yang mana dalam pendidikan berbasis *blended learning* guru tidak mempunyai tuntunan dalam mengantarkan materi yang ada. Guru hanya diminta untuk menuntaskan seluruh tema yang terdapat di buku tanpa adanya tuntunan yang ada di kurikulum. Guru diharapkan mampu mengajarkan materi yang ada di dalam tema dalam waktu yang sangat singkat. Aktivitas pembelajaran menggunakan model *blended learning* diartikan sebagai perpaduan suatu pola pendidikan yang lain. Maksudnya pendidikan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas ialah mencampurkan pembelajaran secara *online* atau daring serta pembelajaran tatap muka. Penerapan pendidikan semacam ini bisa menjadikan bermacam pihak untuk memakai sumber pembelajaran berbasis *online* yang paling utama bersumber pada website, tetapi tidak meninggalkan pembelajaran secara tatap muka.

Hal ini juga disampaikan dalam wawancara terhadap guru bahasa arab VIIA yang menyatakan bahwa anak dalam belajar di rumah pada saat ini seperti acuh tak acuh, orang tua harus memerintah dahulu ketika ada tugas-tugas dari guru. Selain permasalahan tersebut, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap semua isi materi yang sudah disampaikan oleh guru juga menjadi alasan sekolah dengan tujuan menciptakan proses aktivitas belajar mengajar dengan tatap muka. Meskipun aktivitas belajar mengajar menggunakan tatap muka dilaksanakan dalam waktu yang sangat terbatas, namun setidaknya siswa bisa memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya secara langsung di kelas, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab.

Dengan pernyataan di atas, guru memberikan alternatif berupa penggunaan *blended learning*, dimana dalam proses belajar mengajarnya menggunakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring. Guru menerapkan pembelajaran dengan presentase 50 % daring dan 50 % luring secara luring atau tatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui group *whatsapp* dengan guru dengan guru membagikan materi berupa penjelasan tertulis, voice note. Sedangkan untuk pembelajaran luring, siswa diminta untuk datang ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Jumlah siswa dan dan siswi kelas VII A adalah 30 siswa siswi, untuk jadwalnya adalah hari Senin, Rabu,

dan Jum'at absen genap berangkat untuk pembelajaran tatap muka, sedangkan absen ganjil pada hari itu adalah pembelajaran daring. Begitupun absen ganjil berangkat untuk pembelajaran tatap muka pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, kemudian absen genap belajar secara daring. Peneliti mempertimbangkan pemilihan dikelas VII A dengan alasan bahwa kelas VII A ini kelas yang cukup bagus dari dua kelas yang lainnya.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh memiliki cara tersendiri, ketika pembelajaran daring atau jarak jauh peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki seperti *handphone* dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia seperti: *Whatsapp*, *telegram*, *google classrom*, *google form* maupun *youtube*. Beberapa aplikasi tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh.

Dari permasalahan diatas, maka lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring maupun tatap muka, penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Namun yang menjadi pertanyaan, bagaimana penerapan metode yang tepat dalam mengawasi dan memberikan materi kepada peserta didik? Karena situasi ini merupakan situasi yang belum pernah terbayangkan dari dunia pendidikan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arf NU 11 Purbasari, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga terkait bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan proses pemberian pengetahuan yang dibantu oleh seorang pendidik. Sedangkan menurut Bhonk dan Graham mendefinisikan *blended learning* merupakan gabungan dari 2 sejarah model mengajar yakni sistem belajar tradisional dan sistem penyebaran pembelajaran yang menekankan teknologi berbasis pc dalam model *blended learning*. Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan campuran ataupun penggabungan atau dapat dikatakan pula percampuran antara pendekatan aspek *e-learning* serta pendidikan tradisional ataupun konvensional ataupun yang biasa diketahui tatap muka.³

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan pengetahuan di suatu lingkungan belajar tertentu. Dari pembelajaran juga diharapkan ada respon yang baik dari peserta didik, adanya perubahan dalam diri peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan baik apabila memenuhi 3 kriteria yakni, valid, praktis serta efisien. Ada pula model pembelajaran yang kerap digunakan pendidik dalam kegiatan mengajar yaitu menggunakan model presentasi, pengajaran secara langsung, pengajaran yang bersumber pada masalah, serta diskusi kelas. Arends mengungkapkan bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang sangat baik atau cocok diantara yang lain, sebab masing-masing model pembelajaran bisa dikatakan baik apabila sudah diuji coba untuk menerapkan aktifitas pendidikan tertentu.

Dalam mengarahkan suatu pokok pembahasan ataupun materi tertentu wajib diseleksi model pendidikan yang sangat cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, dalam memilih model pendidikan wajib mempunyai pertimbangan. Misalnya, modul yang hendak

³ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, ...hlm.242-245.

diajarkan, tingkatan pertumbuhan siswa, fasilitas serta sarana yang ada, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.⁴

a. *Daring* (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan program pembelajaran kelas untuk menjangkau kelompok target yang masih masif dan luas. Pembelajaran melalui jaringan dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Menurut Peneliti, pembelajaran dengan menggunakan sistem *Daring* ini dapat membantu dan sangat mengefesien waktu pendidik hingga peserta didiknya. Melalui pembelajaran *Daring* ini kita bisa dengan mengakses materi melalui internet tanpa harus menunggu lama hanya untuk tatap muka dengan pendidik. Tetapi, di samping ada kelebihan di satu sisi terdapat kelemahan dalam menggunakan pembelajaran daring ini, yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membuat peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang bergaul dengan teman sebayanya karena kurangnya pertemuan di kelas.

Secara umum, Pembelajaran *Daring* bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (*Daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Manfaat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.⁵

Dalam aplikasi *E-Learning* atau pembelajaran dengan sistem *Daring* ini, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki

⁴ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan konstektual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 23-27.

⁵ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 4.

beberapa kompetensi yang harus ia miliki supaya program *E-Learning* yang ia jalankan bisa berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik untuk menyelenggarakan model pembelajaran *E-Learning* yaitu:

- 1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional. Sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.
- 2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang ter update dan berkualitas. Penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Dengan berkembangnya zaman, Pembelajaran *Daring* memiliki karakteristik yang utama yaitu sebagai berikut: Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, Pembelajaran *Daring* juga bisa dengan menggunakan via group WA, google classrom, zoom, google meet, dan masih banyak lagi. Dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Yang kedua adalah Sistem terbuka, Pembelajaran *Daring* dengan sikap terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.⁶

Dalam pembelajaran *Daring* ada yang perlu diperhatikan, untuk menghasilkan Pembelajaran *Daring* yang baik dan bermutu yaitu dengan cara menyajikan materi yang mendukung pembelajaran supaya

⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 4-5.

lebih bersifat aktif, dalam menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari yang mudah dipahami terlebih dahulu, lalu meningkat ke yang lebih tinggi begitupun seterusnya. Karena dalam melakukan pembelajaran dengan cara *Daring* ini sangat memungkinkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan sangat sulit atau susah, sehingga kita harus benar-benar menggunakan materi yang mudah dipahami oleh anak, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang yang diberikan oleh pendidik.

Jadi, pembelajaran *Daring* merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Luas disini diartikan sebagai proses pembelajaran yang sedang terjadi di Indonesia, yaitu dengan semua akses *face to face* di batasi, jadi kita melakukan pembelajaran melalui pembelajaran *Daring*. selain pembelajaran *Daring* kita menggunakan metode Luring dengan meminimalisir juga siswa dan tempatnya.

E-Learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Oleh karena itu, konsep dan prinsip model pembelajaran harus didesain seperti pembelajaran konvensional. Di sisi ini perlunya pengembangan model *e-learning* yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Konten pendidik mempunyai aksesibilitas luas, seperti: membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-upload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten peserta didik, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, mendownload materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik.⁷

b. *Luring* (Luar Jaringan)

Pola Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/2021. Tahun Ajaran 2020/2021 Tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada bulan juli 2020.

⁷ Humaira Dwi Styowati, *Belajar dan Pembelajaran. Metode Pembelajaran Daring/ELearning*. (April 2020).

Pola dan metode pembelajaran berbeda di setiap daerah tergantung kondisi keamanan penyebaran virus corona.

- 1) Pembelajaran di Zona Kuning, 9 Daerah yang berada di zona kuning, dilarang membuka kembali satuan pendidikan dengan sistem Belajar Tatap Muka. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Pembelajaran Jarak Jauh sesuai dengan SE Mendikbud NO.4 Tahun 2020 dengan SE Sesjen NO.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- 2) Pembelajaran di Zona Hijau (Daerah yang berada di zona hijau, dapat membuka kembali satuan pendidikan dengan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada syarat dan prosedur yang disiapkan oleh pemerintah yang mencakup: penetapan zona hijau oleh Gugus Tugas Covid-19, Nasional, penetapan oleh pemerintah daerah setempat berdasarkan asesment yang komprehensif, Kelayakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, Kesiapan orangtua untuk mengirimkan anaknya ke sekolah.⁸

Pada masa Covid-19, ini menuntut pendidik sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung supaya pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi pendidik akan tetap dilaksanakan, maka pendidik dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran *Daring* itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik secara interaktif melalui video conference.⁹

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *Luring* adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar

⁸ Hamid Muhammad. “Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.16.

⁹ Andasiamalyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, (Bandar Lampung), hlm.70-71.

melalui buku pegangan peserta didik (modul) atau pertemuan langsung. Jenis kegiatan *Luring* yakni menonton TVRI sebagai salah satu media pembelajaran, peserta didik mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan *luring* tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainya. Sistem pembelajaran *Luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran *Daring* membutuhkan suasana di rumah yang mendukung belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun peserta didik harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Luring yang dilaksanakan di sekolah Mts Ma'arif NU 11 Purbasari ini menggunakan pertemuan yang sudah disepakati oleh stakeholder, pendidik dan orangtua. Setiap wali kelas yang mengampu semua mata pelajaran yang mereka dapatkan. Untuk proses pembelajarannya yaitu setiap wali kelas membagi peserta didik-peserta didiknya menjadi beberapa kelompok dan biasanya hanya dibagi 2 kelompok dari 30 anak yang ada di kelasnya. Setiap seminggu mereka hanya bertemu 2 kali pembelajaran tatap muka dan hanya dalam waktu yang sangat singkat. Tempat pembelajaran tidak lagi terletak di sekolah atau bangku kelas lagi, melainkan rumah orangtua dan pendidik, sudah mengelompokkan peserta yang mengikuti *luring* sesuai dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Blended Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab

2. Aspek Praktis

- a) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui pembelajaran *blended learning*.
- b) Bagi pendidik, untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran *blended learning*.
- c) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran model *blended learning* selama masa pandemi covid-19.

F. Kajian Pustaka

Dengan tinjauan pustaka kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah di lakukan, penelitianpenelitian yang membahas tentang Penerapan Pembelajaran *blended learning* ditemukan beberapa penelitian yang relevan,yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati yang berjudul “*Penerapan pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid-19 di Mi Ma’arif Mayak Panagoro tahun pelajaran 2021/2022*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model *Blended Learning*. Sama-sama menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Perbedaanya pada lokasi penelitian dan objek penelitian.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfi Syahrini yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 JAKARTA*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah untuk mengetahui apa pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa. Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran *blended learning*, perbedaanya pada lokasi penelitian, rumusan masalah dan subjek penelitian.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Santoso yang berjudul “*penerapan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran IPA kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selaa masa pandemi covid-19*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan faktor pendukung juga faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *blended learning*.

¹⁰ Dian Indah Suciat, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponogoro Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.

¹¹ Siti Alfi Syahrini, “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh, 2015.

Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran blended learning, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.¹²

Keempat, Jurnal Alwaqarah Volume 2 No 1 Juni Tahun 2021 yang ditulis Jamil, Husn aini dengan judul *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. Problematika dan Solusinya. Blended Learning merupakan sebuah terobosan baru yang komprehensif dalam dunia pendidikan dengan berusaha menggabungkan kelebihan dari pembelajaran tatap muka, jarak jauh, dan pelajaran mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Sama-sama menjelaskan penggunaan *Blended Learning*, Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹³

Jurnal Pendidikan Edutama Volume 4 No 2 Juli Tahun 2017 yang di tulis Ahmad Kholiqul Amin dengan judul Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Website untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. Dalam jurnal ini mengulas tentang model *blended learning* dimana dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan bermacam berbagai pendekatan semacam media serta teknologi. Tidak hanya itu, jurnal ini juga berisi macam-macam unsur pendidikan berbasis blended seperti tatap muka, belajar dengan mandiri, aplikasi, berbagai tutorial, kerjasama serta penelitian.¹⁴. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *blended learning*, sementara perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian diatas memiliki ketersinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama pada model pembelajaran

¹² Eko Santoso, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi covid-19*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.

¹³ Jamil Husnaini, “Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Problematika dan Solusinya”, dalam *Jurnal Alwaqarah*, Vol. 2, No 1, Juni 2021, hlm 36-37.

¹⁴ Ahmad Kholiqul Amin, “Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar”, dalam *Jurnal Pendidikan Utama*, Vol.4, No 2, Juli 2017, hlm.51-64.

yang digunakan yaitu model pembelajaran *blended learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada proses pembelajaran *blended learning* di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas tiga bab pokok, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisikan beberapa pembahasab tentang Konsep Blended Learning.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang terdiri atas dari tiga sub bab, yaitu: gambaran umum MTs Ma'arif NU 11 Purbasari, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, serta kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan proposal ini meliputi daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi *Blended Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini pembelajaran dialihkan kedalam pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Dengan meminimalisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus menjaga kesehatan, dan mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lain.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas 7 dibagi menjadi 2 kelompok. Dalam pembagian kelompok *Luring* berdasarkan absensi 1-15, yang setiap kelompoknya terdiri dari 15 anak-anak. Awal mula diterapkannya pembelajaran ini di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari ini karena penyebaran covid yang dirasa sudah cukup aman, sehingga dari pihak sekolah dan orang tua menginginkan adanya tatap muka anatar pendidik dan peseta didik walaupun dengan waktu yang sangat singkat. Sebelum diadakanya pembelajaran dengan model ini pihak sekolah dan orang tua sudah mengadskan pertemuan dengan hasil pembelajaran tatap muka akan diadakan kembali dengan catatan semua ditanggung bersama.

Model pembelajaran *Blended Learning* di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari adalah salah satu solusi untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup peserta didik.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan model ini, peneliti memerikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah MTs Ma'arif alangkah baiknya apabila melakukan evaluasi kepada guru-guru terait penerapan pmbelajaran model blended

learning ini, yang mana nantinya akan berpengaruh untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran.

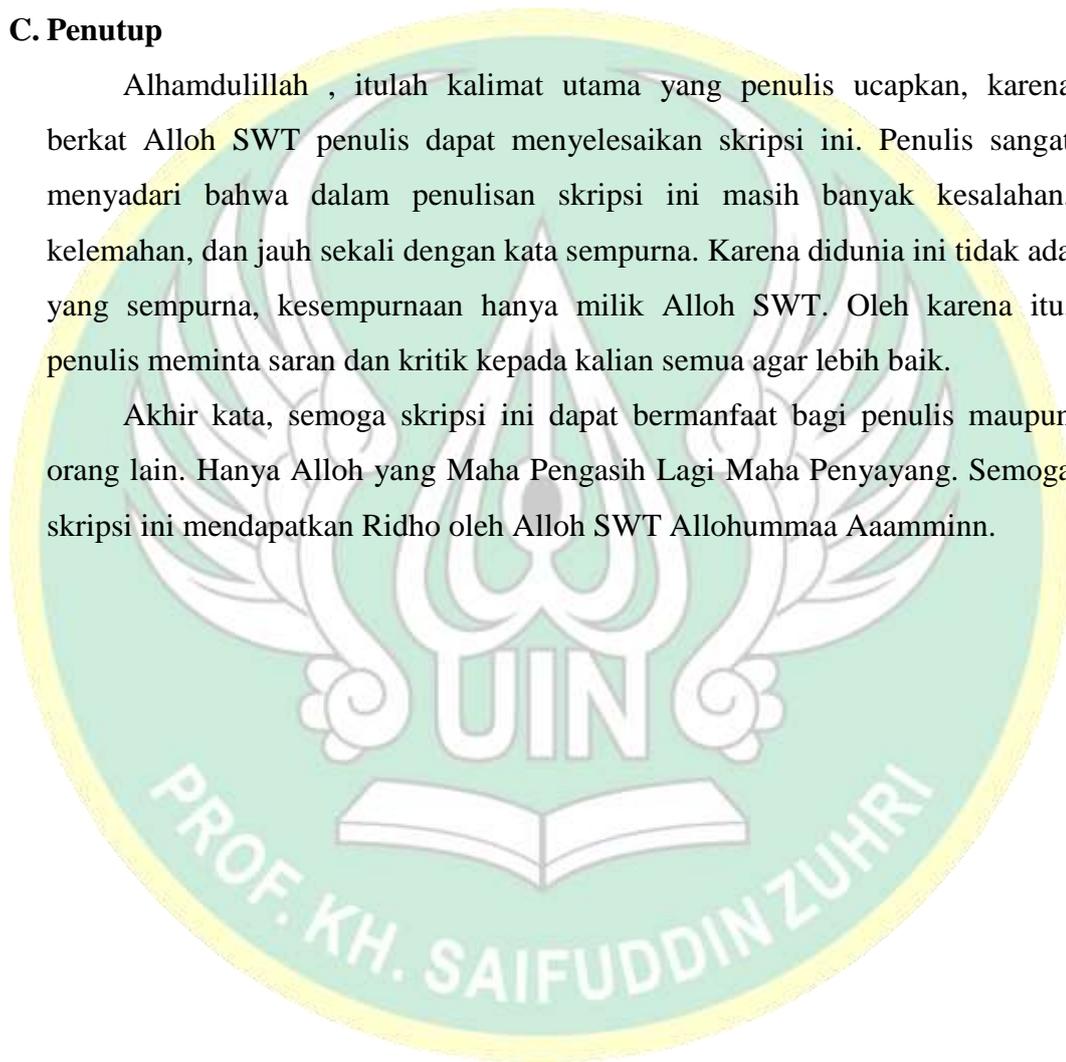
2. Peserta didik

Bagi siswa alangkah baiknya lebih aktif lagi ketika mengikuti pembelajaran *daring* maupun *luring*. Berusaha mengulang materi yang telah diajarkan oleh pendidik, tetap semangat belajar dalam kondisi apapun.

C. Penutup

Alhamdulillah , itulah kalimat utama yang penulis ucapkan, karena berkat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kelemahan, dan jauh sekali dengan kata sempurna. Karena didunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis meminta saran dan kritik kepada kalian semua agar lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Hanya Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridho oleh Allah SWT Allohummaa Aaamminn.



DAFTAR PUSTAKA

- A, S. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Cudi Utama.
- A., Shilpy. 2020 *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Cudi Utam..
- Ahmad, Abdurrahman al-Qadir. 1979. *Thuruqu Ta'alim al-Lughoh al-'Arabiyyah, Maktabah al-Nahdah, al-Mishiriyyah*, Kairo.
- Andasiamalyana. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Bandar Lampung.
- Anwar, Saifudin 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Arikanto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakyik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azami, Aksin. 2021/2022. *Dokumen KTSP MTs Ma'arif NU 11 Purbasari*. Purbasari.
- Bilfaqi, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2016. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Dwiyogo, Wasis D. 2020. *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*. Malang: Wineka Media.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 09.00-11.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Kholiyah, Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 11 purbasari pada
- Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bhasa Arab di Mts Ma'arif NU 11 purbasari Pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.55 WIB
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Husnaini, Jamil. 2021. “ Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Problematika dan Solusinya”, dalam *Jurnal Alwaqarah*, Vol. 2, No 1.
- Keputusan Menteri Agama no 183. 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Bhasa Arab*, Jakarta: Depag.
- Kusmana, Ade. 2005. “*E-Learning dalam Pembelajaran*” . *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*. Vol 14 . No 1.
- Muhammad, H. 2015. *Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Muhammad, Hamid. 2015. “*Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi*”. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mulyasa. 2015. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muradi, Ahmad. *Tt. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cet. VI. Bandung: Alfabeta,.
- Ruslan Dan Rusli Yusuf. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ruslon, & Yusuf, R. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn* . Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Santoso, Eko. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi covid-19*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Siti Juariah, Irwandani. 2016. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*”. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ‘Al-Biruni’*. Vol 1.,No 5.
- Styowati, Humaira Dwi.2020. *Belajar dan Pembelajaran Metode Pembelajaran Daring/ELearning*.

Suciat, Dian Indah. 2021. *“Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponogoro Tahun Pelajaran 2021/2022”*. Skripsi IAIN Ponorogo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,

Sukmadinta, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syahrini, Siti Alfi 2015. *“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta”*, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh.

Undang-Undang Republik Indonesia, N. 2. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*.

Undang-Undang Republik Indonesia, NO 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm.3.

Wina, S. (2014). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Y, Bilfaqih, & Qomarudin, M. N. 2016. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

